

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya SMPK St. Yoseph Kupang

Sekolah Menengah Pertama Katolik Santo Yoseph Naikoten II Kupang didirikan pada tanggal 06 Januari 1996 oleh Bapak Yoseph Djogo, B. Sc, dimana Beliau adalah seorang kaum awam Katolik kelahiran Ngada yang kesehariannya bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara pada Instansi Dinas Pertanian Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Lembaga pendidikan ini di bawah naungan Yayasan Swastisari Keuskupan Agung Kupang yang terdapat di Kota Kupang tepatnya di Jalan E. R Herewila No. 27 RT 05 RW 03 Kelurahan Naikoten II Kecamatan Kota Raja.

Dengan berdirinya Sekolah Menengah Tingkat Pertama ini semata-mata hanya karena bentuk keprihatinan akan realisasi social kehidupan masyarakat yang sangat memiliki keterbatasan. Sekolah ini memiliki visi “ *Membentuk manusia berkarakter dan unggul dalam ilmu, iman, dan moral*”. Sekolah Menengah Pertama Santo Yoseph Naikoten Kupang ini telah memasuki usia yang ke-50. Dalam usia emas, lembaga ini tetap memberikan perhatian ekstra dalam pembentukan karakter seiring dengan program Nawa Cipta yang dicanangkan pemerintah maupun tujuh program strategis oleh Gubernur NTT. Lembaga

pendidikan ini pun telah berupaya meningkatkan kualitas kelulusan dari waktu ke waktu, lembaga ini juga telah menghasilkan out put sebanyak 7320 alumnus yang tersebar disekitar wilayah Indonesia.



Gambar 1.1. Gedung SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang

2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang

a) Motto

CINTA IMAN DAN ILMU

b) Visi

Membentuk manusia berkarakter dan unggul dalam ilmu, iman dan moral.

c) Misi

- 1) Menciptakan Sekolah sebagai komunitas pendidikan yang menyenangkan, dan bersaudara berdasarkan norma dan nilai budaya bangsa dan nilai Kristiani
- 2) Mengembangkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam layanan pendidikan yang berkualitas
- 3) Mengembangkan kurikulum secara optimal dan proses pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif
- 4) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Membekali peserta didik agar lebih mencintai alam serta lingkungan sekitarnya
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan iman kepercayaan yang dianut melalui Tri tugas Kristus sebagai Imam, Nabi dan Raja

d) Tujuan

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh SMPK ST. Yoseph Kupang dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan penghayatan dan nilai-nilai Kristiani yang lebih nyata dan berdaya guna
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai budaya bangsa melalui penerapan 7 S (Senyum-Salam-Sapa-Santu-Semangat-Sehat-Sepenuh hati) .
- 3) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, serta unggul dalam perolehan nilai UN
- 4) Meningkatkan semangat belajar, membaca dan menulis
- 5) Mengembangkan minat dan bakat siswi sesuai potensi yang dimiliki
- 6) Meningkatkan kedisiplinan
- 7) Meningkatkan semangat dan sikap kepedulian terhadap alam lingkungan
- 8) Meningkatkan semangat dan sikap patriotisme dan nasionalisme

3. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah	: SMPK ST. Yhoseph Naikoten Kupang
2. Alamat Sekolah	: Jl. E. R Herewila No. 27 RT 05 RW 03
3. Kelurahan	: Naikoten II

4. Kecamatan	: Kota Raja
5. Kota	: Kupang
6. Propinsi	: Nusa Tenggara Timur
7. Kode Pos	: 85118
8. Telepon	: 0380824335
9. Status Sekolah	: Swasta
10. Nama Yayasan	: YayasanSwastiSari KeuskupanAgung Kupang
11. Tanggal danTahun Berdirinya sekolah	: 06 Januari 1966
12. Status Akreditasi	: Terakreditasi B
13. Waktu Belajar	: 07.30 – 12.30
14. NSS	: 20.2.24 02 01 004

Tabel 1.2 Identitas Sekolah

No	Jenis alat	Jumlah	Keadaan	Keterangan

			Baik	Rusak	
1	Tape rekorder	2	1	1	
2	Gitar	6	6	5	
3	Pianika	-	-	-	
4	Seruling	30	28	2	
5	Casio	2	2	-	
6	Alat musik modern	1 set	1 set	-	

Tabel 1.3 Fasilitas Alat Musik

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang dibagi menjadi beberapa kegiatan, diantaranya pramuka, drumband, PMR (Palang Merah Remaja), kesenian (paduan suara, drama, melukis dan tari) serta kegiatan harmony musik school (gitar, piano, biola, band dan vocal). Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap pada siswa-siswi.

B. Hasil Penelitian

Dalam perekrutan peserta didik, peneliti mengajak siswa yang mempunyai bakat dan minat berakting dalam permainan pantomim. Adapun kriteria lain yang harus dikuasai oleh siswa itu sendiri, misalnya; yang pertama siswa harus tahu pengertian dari pantomim. Kedua, siswa setidaknya menguasai gerakan dasar dalam permainan pantomim dan olah tubuh yang ringan sepertihalnya *breakdance*, karena dalam permainan pantomim gerak tubuh adalah bagian terpenting, serta menjadi pendukung keberhasilan pementasan itu sendiri. Sama halnya juga dengan mimik atau ekspresi wajah yang merupakan bagian terpenting yang harus dikuasai oleh seorang pemain pantomim. Setelah melakukan perekrutan, peneliti bersama peserta didik berdiskusi untuk menentukan hari dan tanggal yang tepat untuk melakukan proses latihan agar tidak bertabrakan dengan kegiatan lainnya. Dua peserta didik yang direkrut yaitu :

No	Nama	Kelas
1	Antonio Bintang M.P keraf	VIII F
2	Christian Jordan Pareira	VIII B

Tabel 1.4 Daftar Nama-Nama Siswi

Disepakati latihan dilaksanakan pada saat sore haridan dimulai pukul 16.00sampai 15.30. Latihan dilaksanakan di SMPK St. Yoseph Naikoten

Kupang selama lima kali pertemuan dalam lima hari. Berikut daftar pertemuan latihan:

No	Hari/Tanggal	Jam	Pertemuan ke	Kegiatan
1	Selasa, 12/09/2017	16.00	Pertemuan ke-1	Memberikan penjelasan singkat tentang pengertian pantomim, unsur-unsur pantomim dan latihan dasar dalam pantomim. memberikan gambaran tentang gerakan dasar dalam pantomim lewat media audio visual maupun metode yang dipakai peneliti yaitu metode meniru dan memberikan naskah pantomim yang akan peneliti yang baik dan benar
2	Kamis, 14/ 09/ 2017	16.00	Pertemuan ke-2	Dimulai dengan pemanasan, baru masuk dalam Melatih gerakan-gerakan pantomim yang sesuai dengan teks yang ada
3	Jumat, 15/ 09/ 2017	16.00	Pertemuan ke-3	Fokus pada gerakan dan ekspresi wajah

4	Sabtu, 16/09/2017	16.00	Pertemuan ke- 4	Fokus pada gerakan dan ekspresi wajah serta pemantapan
5	Senin, 18/09/2017	16.00	Pertemuan ke- 5	Penyesuaian gerakan, ekspresi serta musik
6	Selasa 19/09/2017	16.00	Pertemuan ke-6	Penyesuaian gerakan, ekspresi serta musik dan pemantapan
7	Kamis 21/09/2017	16.00	Pertemuan Ke-7	Pemantapan mulai dari gerakan tubuh, mimic dan penyesuaian <i>musik</i> pengiring
8	Saptu 22/09/2017	16.00	Pertemuan Ke-8	Pementasan

Berikut ini adalah naskah pantomim tentang “kerapian dan kebersihan”.

Suatu hari dua anak, yaitu Jordan dan Bintang baru bangun tidur. Mereka bangun hendak merapikan tempat tidur mulai dari menata bantal, merapikan sprai, dan melipat selimut. Bintang bercanda merebut selimut Jordan. Karena larut

dalam gurauan mereka, terjadilah tarik-menarik diantara keduanya dan akhirnya mereka berdua terpental.

Beberapa lama kemudian keduanya hendak bergegas untuk mandi. Karena kamar mandinnya berukuran kecil, maka keduanya mandi secara bergantian, Jordan ke kamar mandi hendak untuk membersihkan diri (mandi); sedangkan Bintang sambil menunggu gilirannya dia malah mengintip Jordan yang lagi mandi, setelah Jordan mandi dia menuju kamar untuk merapikan diri sedangkan Bintang masuk untuk mandi, ketika Bintang selesai mandi handuk yang dipakai Bintang terlepas dengan tergesa-gesa dia membenarkan handuknya dan menuju ke kamar untuk berpakaian.

Ketika keduanya sudah berpakaian mereka langsung bersepakat untuk mengatur buku dan mengatur ruangan tamu mulai dari menyapu, mengepel dan menata ruangan tamu tersebut. Setelah mereka melihat bahwa semuanya sudah rapi, mereka pun merasa lega dan hendak istirahat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini peneliti ingin mencapai tujuan dari penelitian ini dimana peserta didik mampu mempresentasikan hasil yang baik dan memuaskan. Tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama yang berlangsung pada hari Selasa tanggal 12 September 2017 pukul 16:00 di salah satu ruangan kelas yang ada di SMPK St. Yoseph Naikoten Kupang. Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan materi-materi dasar tentang pantomim yang mencakup hal-hal penting dalam pantomim yaitu sejarah pantomim, unsur-unsur pantomim dan latihan dasar dalam pantomim.(lampiran 4)

a. Sejarah Pantomim

Kata pantomim diambil dari bahasa Yunani yaitu *pantomime*, yang artinya bahasa isyarat. Seni pantomim dalam perkembangannya semakin dikenal oleh banyak bangsa-bangsa di dunia, terutama melalui industri film bisu (silent movie). Dekade 1900-an berbagai bentuk ekspresi dan gerak yang paling terbaru dikembangkan dengan serius. Tahun 1927 sebagai era tanpa kata. Hal ini ditandai dengan banyaknya actor yang menguasai seni pantomim, seperti dari Amerika Charles Spencer Chaplin atau Charli Chapin (1889-1977). Chaplin sangat penting dalam percaturan bahasa bisu sebab ia salah satu tokoh besar dalam *film bisu*. Sedangkan di Indonesia sendiri pantomime baru dimulai sekitar tahun 1970-an, khususnya di Jakarta dan Yogyakarta. Tidak banyak seniman yang menggeluti pantomim dan hanya beberapa seniman yang cukup konsisten, seperti, Sena A.Utaya, Didi Petet(Sena Didi Mime), Jemek Supardi, Mootri Poernomo, dan Deddy Ratmoyo. Realitas sosial juga

menunjukkan bahwa belum tercapai apresiasi yang menggembirakan dari masyarakat terhadap eksistensi pantomim.

b. Unsur-unsur pantomim

Dalam berpantomim, adapun unsur-unsur yang harus diperhatikan yakni: mimik wajah, gerak tubuh, dan musik

1) Mimik

Dalam permainan Pantomim, seorang pantomimer (pemain pantomim) sangat mengandalkan mimik atau ekspresi wajah dalam menggambarkan suatu keadaan atau sesuatu yang sedang terjadi, seperti gembira, marah, kecewa, sedih, bingung, dan lain-lain. Hal ini sangat mendukung dalam pertunjukan atau dalam permainan pantomim karena mimik atau ekspresi wajah harus sama dengan keadaan saat pertunjukan supaya penonton atau penikmat pantomim bisa merasakan apa yang dirasakan oleh pemain pantomim

2) Gerak

Dalam memainkan pantomim gerak tubuh sangatlah penting untuk mendukung keberhasilan dari pertunjukan pantomim tersebut. Hal ini dikarenakan gerak tubuh dapat menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada(imajinasi) seperti memegang gelas, memegang pisau, memegang kaca, berjalan, berlari, naik tangga, dan lain-lain. Gerak tubuh juga dapat mengasa kreativitas

seorang dalam menciptakan atau menghasilkan karya yang bukan hanya pantomim tetapi juga *breakdance* yang mengandalkan gerak tubuh seperti halnya dengan pantomim.

3) Musik

Dalam memainkan pantomim musik sangatlah penting guna menunjang atau mendukung permainan pantomim tersebut. Dikarenakan musik dapat menciptakan suasana atau keadaan atau situasi yang sedang terjadi saat itu dimana penonton bisa ikut merasakan apa yang dirasakan pemain itu sendiri seperti situasi bahagia, sedih, seram, dan lain-lain. Seorang pantomimer (pemain pantomim) harus bisa menguasai tempo dalam sebuah irama dalam kaitannya dengan musik sehingga ia dapat menyesuaikan gerak tubuhnya dengan tempo lagu/irama yang saat itu terdengar, supaya penonton tidak merasakan kejanggalan atau merasa bigung karena apa yang dilihat tidak sesuai dengan apa yang didengar. Contohnya musik disaat kejar-kejaran antara yang satu dengan yang lainnya mungkin dipilih yang temponya pelan dulu dan disaat semakin dekat temponya cepat, disaat dalam keadaan tergesa-gesa mungkin temponya cepat, dalam keadaan sedang sedih mungkin temponya pelan Dan lain-lain. Tata rias juga secara umum dapat di artikan sebagai seni mengubah penampilan wajah menjadi lebih sempurna. Tata rias dalam pantomim mempunyai arti

lebih spesifik, yaitu seni mengubah wajah untuk menggambarkan tokoh atau menggambarkan ekspresi wajah yang keluar dari wajah pemain pantomim tersebut, seperti gembira, marah, sedih dan lain-lain sesuai tema cerita pantomim itu sendiri.

4) Latihan dasar dalam Pantomim

Sebelum masuk pada latihan dasar pantomim, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang pantomim lewat *media audiovisual* agar siswa bisa menangkap dan menambah wawasan mereka tentang permainan pantomim. (lampiran 4)

Selanjutnya peneliti mulai memberikan contoh latihan dasar pantomim mulai dari bagian perbagian yaitu dari gerakan berjalan sampai pada cara mengimajinasi sesuatu yang akan dilakukan. Dalam pantomim kaki bagian belakang tidak menahan beban apapun tetapi menggambarkan kaki yang menahan beban dalam gerakan berjalan normal, (lampiran 5)

Gerakan tangan menempel di dinding dan gerak patah-patah seperti sedang *breakdance*, imajinasi benda seperti, kursi, gelas dan lain-lain eksplorasi emosi dan perilaku marah, senang, sedih dan lain sebagainya. Berpura-pura masuk dalam kotak dan menekan udara dengan tangan yaitu yang pertama dengan telapak tangan dan selanjutnya dengan jari. (lampiran 5)

Dalam proses latihan gerakan dasar pantomim ini berlangsung, peneliti menemukan berbagai macam masalah yang dialami peserta didik, diantaranya gerakan terlihat masih kasar, imajinasi benda dan ekspresi yang keluar masih

terlihat datar. Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan contoh gerakan dasar pantomim menempel di dinding seperti mengimajinasikan sebuah benda, merampas slimut dan ekspresi muka pada saat baru bangun tidur dan selanjutnya akan ditiru oleh peserta didik. Latihan gerakan dasar ini dilatih secara berulang-ulang sampai peserta didik benar-benar menguasai gerakan dasar dalam permainan pantomim dengan baik. Selain masalah-masalah di atas peneliti juga menemukan masalah lain seperti kurangnya fokus dan keseriusan peserta didik dalam menangkap penjelasan dan mempraktekan gerakan-gerakan dasar dalam pantomim sehingga menimbulkan masalah pada gerakan yang membuat ekspresi yang keluar tidak sesuai dengan apa yang peneliti inginkan. Kurangnya daya dukung dari lembaga maupun guru untuk menjadikan pantomim sebagai salah satu bentuk pengembangan diri peserta didik yang mempunyai minat dan bakat dalam berakting khususnya dalam pantomim.

Hasil yang didapat dari latihan ini adalah peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memainkan gerakan dasar dalam pantomim, kurangnya fokus dan dukungan dari pihak lembaga. Solusi untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan memberikan beberapa video-video pantomim terbaik agar peserta didik bisa belajar gerakan dasar dalam permainan pantomim dan meminta peserta didik untuk berlatih gerakan dasar pantomimnya di rumah.

Setelah peneliti menjelaskan sejarah pantomim, unsur-unsur pantomim dan latihan dasar pantomim, peneliti langsung memberikan naskah pantomim

kepada peserta didik dan menjelaskan bagian-bagian mana yang harus dipantomimkan atau bagian-bagian mana yang harus digerakan, diekspresikan dan di imajinasikan oleh peserta didik sesuai dengan teks yang ada agar pada saat proses latihan peserta didik lebih mudah menangkap dan menghafal bagian-bagian yang harus dipantomimkan.

2. Pertemuan Ke Dua

Pada pertemuan ke dua yang berlangsung pada tanggal 14 september 2017, peneliti memberikan beberapa pemebelajaran sesuai dengan naskah pantomim yang sudah peneliti sediakan yaitu sebagai berikut:

- Tindakan

Pertemuan kedua yang berlangsung pada tanggal 14 september 2017 peneliti kembali menjelaskan dan memberikan ulang contoh teknik dasar, karena pada pertemuan awal peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempelajari teknik dasar. Setelah peserta didik sudah menguasai beberapa gerakan dasar dalam pantomim barulah peneliti melanjutkan ke langkah berikutnya yaitu proses latihan sesuai dengan naskah yang sudah dibaca dan dihafal oleh peserta didik. Sebelum masuk pada tahap latihan terlebih dahulu peneliti memberikan pemanasan-pemanasan kecil seperti menggoyangkan kepala ke kiri dan kekanan, meluruskan tangan kedepan, berlari ditempat dan sebagainya. Tujuan dari pemanasan ialah agar pada saat latihan peserta didik tidak mengalami cedera.

Pada pertemuan kedua ini peneliti memfokuskan pada gerakan-gerakan inti seperti cara turun dari tempat tidur, merapikan seprai sampai melipat selimut, membuka pakaian (baju dan celana), memakai handuk, berjalan, membuka dan menutup pintu kamar mandi, membuka keran sower air, dan sebagainya.

- Masalah

Pada hari ke dua peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya konsentrasi dan gerakan yang belum maksimal dan serasi pada awal drama pantomim. Solusi untuk mengatasi masalah ini peneliti meminta kepada peserta didik untuk selalu fokus dalam setiap latihan, Memberikan latihan secara berulang-ulang sampai siswa bisa menguasai gerakan tersebut. Dalam pelaksanaanya peserta didik masih saja melakukan kesalahan yang sama terutama dalam mengimajinasikan sebuah benda.

3. Pertemuan Ketiga

- Tindakan

Pertemuan ketiga yang berlangsung pada tanggal 15 september 2017, peneliti mengulang kembali latihan gerakan serta penambahan pada ekspresi mimik wajah peserta didik. Hasil akhir pertemuan ke tiga yang

didapat dari peneliti yaitu gerakan sudah hampir maksimal sejauh pengamatan peneliti.

- Masalah

Masalah yang didapat oleh peneliti yaitu kurangnya ekspresi mimik pada peserta didik saat mempraktekan gerakan sekaligus dengan ekspresi mimik yang dilatih. Solusi untuk mengatasi masalah ini peneliti Memberikan latihan secara berulang-ulang sampai siswa bisa menguasai gerakan tersebut. Dalam pelaksanaanya peserta didik masih saja melakukan kesalahan yang sama terutama ekspresi wajah yang tidak sesuai dengan gerakan. Untuk mengatasi masalah ini peneliti langsung menerapkan metode meniru agar peserta didik cepat menangkap apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Hasil yang didapat setelah melakukan latihan ini peserta didik mampu mempraktekan ekspresi wajah yang sesuai gerakan dengan baik.

4. Pertemuan keempat

- Tindakan

pertemuan ke empat yang berlangsung pada tanggal 16 september 2017, peneliti mengulang kembali gerakan pantomim yang disertai dengan ekspresi mimik pada peserta didik. Hasil yang didapat oleh

peneliti yaitu peserta mampu mempraktekan ekspresi wajah sesuai dengan gerakan yang ada pada naskah dengan baik.

- Masalah

Pada pertemuan keempat ini, peneliti tidak menemukan masalah yang didapat pada peserta didik karena adanya kerja sama yang baik yaitu dengan adanya proses latihan yang dilakukan peserta didik diluar pertemuan dengan kesadaran mereka sendiri.

5. Pertemuan kelima

- Tindakan

Pertemuan kelima yang berlangsung pada tanggal 18 september 2017, peneliti mulai menggabungkan gerakan dengan musik serta suara pendukung lainnya. Alat musik pendukung seperti:

- Piano

Fungsi alat musik piano adalah sebagai alat musik harmonis yaitu alat musik untuk menciptakan paduan nada(akor) saat dimainkan. Fungsi dalam musik adalah biasa digunakan sebagai pengiring sebuah permainan instrument solo ataupun vocal dan dalam kaitannya dengan gerakan pantomim fungsi piano adalah sebagai pengiring atau salah satu alat musik yang di pake peneliti dalam membuat sebuah musik pengiring pantomim.

- Strings

Sama halnya juga dengan piano, string juga adalah pemebentuk akor yang dimainkan, dan peneliti memakai string sebagai bagian dari pembuatan instrumen atau sebagai pengiring pantomim.

➤ Flute

Flute merupakan alat musik melodis yaitu alat musik yang dipakai untuk menghasilkan untaian nada (melodi) sebuah lagu. Dan juga alat musik yang dipakai peneliti dalam pembuatan instrumen pengiring permainan pantomim

➤ Oboe

Oboe merupakan alat musik yang dipakai peneliti dalam pembuatan instrumen pengiring pantomim

➤ Percussion

Percussion merupakan alat musik ritmis, yaitu alat musik untuk menciptakan irama(ritme) saat dimainkan. Dalam hal ini percussion digunakan sebagai salah satu alat musik instrumental yang di pakai dalam pembuatan instrumen pengiring pantomim. Beberapa alat musik ini di pakai peneliti untuk membuat instrument pengiring pantomim yang digabung dalam satu bentuk instrumen pengiring pantomim. Dampak yang di dapat siswa adalah mereka lebih merasa hidup dan lebih semangat untuk melakukan gerakan-gerakan pantomim.

Selanjutnya didukung oleh Suara pendukung lainnya yaitu:

➤ Bunyi siulan burung

Fungsi dari bunyi siulan burung adalah sebagai penanda bahwa hari sudah pagi untuk mulai melakukan aktifitas sesuai dengan naskah pantomim dan mempermudah siswa dalam melakukan gerakan.

➤ Bunyi alarm

Fungsi bunyi alarm adalah penanda atau pengingat bahwa mereka harus bangun dari tidur dan mulai beraktifitas sebagaimana alur cerita yang ada pada naskah pantomim tersebut dan mempermudah siswa dalam melakukan gerakan pantomim

➤ Bunyi pintu

Fungsi bunyi pintu adalah agar mempermudah siswa dalam melakukan gerakan pantomim.

➤ Bunyi air

Untuk mempermudah siswa dalam melakukan gerakan pantomim.

• Masalah

Masalah yang didapat dari pertemuan kelima ini yaitu tidak ada penyatuan musik serta bunyi pendukung dan gerakan yang pas yakni

gerakan pantomim cenderung lebih cepat dari suara pendukung. Untuk mengatasi masalah ini peneliti menggunakan cara menghitung sesuai dengan tempo yang ada pada musik. Dalam perjalanannya peserta didik masih mengalami kesulitan.

6. Pertemuan keenam

- Tindakan

pertemuan keenam yang berlangsung pada tanggal 19 september 2017 peneliti mengulang kembali latihan pada pertemuan ke lima dengan tambahan latihan menggunakan hitungan yang tidak terlepas dari tempo musik pada setiap gerakan.

- Masalah

Pada pertemuan keenam ini peneliti menemukan kendala pada hitungan dan tempo yang masih saling mengejar. Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan kesempatan untuk peserta didik mendengar musik dan suara pendukung (bunyi) berulang-ulang sambil menggerakan dan mengimajinasikan suatu benda sesuai dengan isi naskah pantomim sampai peserta didik bisa mengikutinya. Dalam perjalanannya peserta didik masih mengalami kesulitan menyesuaikan gerakan dengan musik dan suara pendukung. Untuk mengatasi masalah ini peneliti langsung menerapkan metode meniru agar mempercepat dan mempermudah peserta didik dalam memainkan pantomim serta

menerapkan metode drill (berulang-ulang). Hasil yang didapat setelah melakukan latihan ini yaitu peserta didik mampu menyesuaikan gerakan dengan musik dan suara pendukung serta kerjasama yang baik dari dua peserta didik sehingga mendukung keberhasilan dari latihan ini.

7. Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh yang berlangsung pada tanggal 21 september 2017, peneliti mengulang kembali hasil latihan pada pertemuan sebelumnya, sekaligus pertemuan pemantapan latihan sebelum melakukan pementasan. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai para peserta didik benar-benar bisa memainkan pantomim ini.

Setelah melakukan latihan bersama dan peneliti merasa sudah sesuai dengan apa yang diinginkan atau direncanakan, barulah peneliti melakukan evaluasi bersama para peserta didik mengenai persiapan mereka pada pertemuan akhir yaitu pementasan pantomim. selain evaluasi peneliti juga memberikan motivasi serta dukungan agar peserta didik bisa berhasil dalam memainkan pantomim dan juga tetap menjaga kekompakan bermain antara peserta didik terutama kesamaan gerak dan musik.

8. Pertemuan kedelapan

Pertemuan akhir yaitu pertemuan kedelapan berlangsung pada tanggal 22 september 2017 pada pukul 16:00- selesai. Hasil akhir dari penelitian ini adalah pementasan yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk permainan

pantomim. pementasan ini dilakukan di dalam ruangan kelas. Hasil dari pementasan ini di buat dalam bentuk video.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Pantomim Pada Siswa SMPK St.Yoseph Naikoten Kupang Dengan Menggunakan Metode Meniru Dan Drill” peneliti menemukan banyak hal yang terjadi pada saat proses penelitian berlangsung. Dalam hal ini masalah yang di amati oleh peneliti tentu saja tidak terlepas dari fokus penelitian yang ditetapkan peneliti sendiri. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pembiasaan terhadap hasil penelitian nanti. Peneliti memfokuskan penelitian pada penyesuaian gerak dengan musik melalui metode meniru dan drill. ada beberapa masalahyang peneliti temui dilokasi penelitian yang akan dibahas satu persatu.

Pada pertemuan pertama, peneliti mengamati bahwa siswa SMPK ST. Yosep Naikoten begitu antusias terhadap kajian yang dilakukan sebab sebelumnya hal ini pernah dilakukan tetapi tidak memberi dampak yang signifikan yakni peningkatan semangat belajar terhadap seni khususnya pantomim sehingga peneliti juga sangat bersemangat untuk membantu meningkatkan bakat dan minat siswa terhadap pantomim. Selain itu ketertarikan siswa pada pantomim juga terlihat dari sikap partisipatif siswa untuk belajar. Pertemuan hari pertama juga tidak terlepas dari permasalahan yang muncul diantaranya ada dua peserta didik masih terlihat kasar dalam

memainkan pantomim, ekspresi wajah atau raut wajah yang keluar tidak sesuai dengan gerakan yang dibuat, kurangnya kerjasama yang baik dan gerakan dan ekspresi yang tidak sesuai dengan musik dan bunyi yang kadang gerakan lebih cepat dari pada suara pendukung.

Pada pertemuan kedua, peneliti kembali menjelaskan dan memberi contoh teknik dasar pantomim karena pada pertemuan sebelumnya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempelajari teknik dasar pantomim. Setelah memberi penjelasan dan contoh teknik dasar, peneliti melihat adanya peningkatan dalam penguasaan teknik dasar dari peserta didik, pada pertemuan ini juga muncul beberapa masalah baru diantaranya kurangnya konsentrasi dan gerakan yang belum maksimal dan serasi pada awal drama pantomim sehingga peneliti berusaha untuk mencari solusi terhadap masalah ini melalui pendekatan persuasif yaitu meminta siswa untuk lebih berkonsentrasi dan fokus pada setiap latihan, serta memberi pelatihan yang berulang-ulang sampai siswa bisa menguasai gerakan tersebut.

Pada pertemuan ketiga, peneliti meminta siswa untuk mengulangi kembali latihan gerakan pada hari sebelumnya, namun peneliti masih melihat bahwa ada siswa yang masih saja melakukan kesalahan yang sama terutama dalam mengimajinasikan sebuah benda. Maka dari itu, peneliti mengulang kembali latihan gerakan dan penambahan pada ekspresi mimik wajah siswa sampai mereka benar-benar mendalaminya. Pada hari ketiga muncul pula permasalahan yang baru yaitu masih kurangnya ekspresi mimik pada siswa

saat mempraktekan gerakan sekaligus dengan ekspresi mimik yang dilatih sehingga peneliti memberikan contoh gerakan dan ekspresi mimik agar siswa bisa memahami lebih detail tetapi saat peneliti menyuruh untuk mengulangi kembali latihan gerakan dan ekspresi mimik, peneliti masih saja menemui ada beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan. Maka dari itu peneliti menggunakan metode drill agar siswa cepat menangkap apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Hasil akhir yang diperoleh peneliti pada pertemuan ketiga ini, siswa mulai mampu mempraktekan ekspresi wajah yang sesuai gerakan dengan baik.

Pertemuan keempat, peneliti tidak menemukan masalah yang signifikan atau begitu berat pada siswa karena peneliti selalu menekankan untuk selalu melatih gerakan-gerakan yang dianggap sulit oleh siswa di luar jam pertemuan secara terus-menerus dan dengan kesadaran mereka sendiri.

Pada pertemuan yang kelima, peneliti memfokuskan latihan pada keserasian gerakan dan musik serta suara pendukung lainnya. Hasil yang didapat pada pertemuan yang kelima ini peneliti menemukan masalah dimana siswa belum terbiasa memainkan patomim yang diiringi dengan musik dan suara pendukung lainnya dan ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa minat akting melalui pantomim karena sebelumnya siswa sudah pernah berkesempatan melakukan pementasan pantomim tetapi tidak menggunakan musik melainkan bermain dengan narator sebagai pembaca naskah pantomim tersebut. Maka dari itu peneliti membiasakan siswa melatih dengan diiringi

musik dan suara pendukung lainnya serta peneliti memfokuskan latihan dengan cara menghitung sesuai dengan tempo yang ada.

Pada pertemuan yang keenam, peneliti mengulang kembali latihan sebelumnya secara terus-menerus hingga siswa terbiasa dan bisa menyesuaikan diri dengan musik yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam pantomim. selama latihan berlangsung, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu kurang fokusnya siswa dalam menangkap apa yang dijelaskan peneliti, kerjasama yang belum nampak terlihat dari kedua siswa, serta kendala pada hitungan yang saling mengejar. Untuk mengatasi masalah ini peneliti memberikan latihan kepada siswa dengan cara memperdengarkan musik dan suara pendukung lainnya secara terus menerus sambil menggerakkan dan mengimajinasikan suatu benda sesuai dengan isi naskah pantomim tersebut dan menerapkan metode meniru dan drill. Hasil yang didapat pada latihan ini yaitu siswa mampu menyesuaikan gerakan dengan musik dan suara pendukung serta kerjasama yang baik dari dua siswa sehingga mendukung keberhasilan dari latihan ini.

Pada pertemuan yang ketujuh, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali hasil latihan pada pertemuan sebelumnya tanpa bimbingan dari peneliti. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar bisa. Setelah peneliti merasa sudah sesuai dengan apa yang diinginkan dan direncanakan berulah peneliti melakukan evaluasi bersama mengenai persiapan mereka pada pertemuan

terakhir yaitu pementasan. Selain evaluasi peneliti juga memberikan motivasi serta dukungan agar siswa bisa berhasil dalam pementasan.

Pada pertemuan kedelapan sebelum masuk pada pementasan, terlebih dahulu wajah pemain pantomim dirias seindah mungkin. Fungsi dari merias dalam pantomim adalah menyempurnakan hasil wajah, menggambarkan karakter tokoh dan memberi efek gerak pada ekspresi pemain.



[http :// www.google.co.id/search?q=tata+rias+dalam+pantomim&source](http://www.google.co.id/search?q=tata+rias+dalam+pantomim&source)

Deskripsi gerakan pantomim “ Kerapian dan Kebersihan”

- 1) Gerakan bangun tidur, pertama; gerakan tangan kanan mengarah kedepan sambil memperlihatkan ekspresi membuka mulut(menguap) dan tangan kiri mengarah ke belakang, kedua; gerakan bangun dari tempat tidur dan merapikan tempat tidur, seperti melipat selimut, gerakan melipat selimut sama seperti kehidupan sehari-hari hanya berbeda pada gerakan yang dibuat berlebihan dan memperhalus gerakan sama seperti gerakan merapikan sprengi dan menata bantal.



Gambar 4.2 gerakan bangun tidur

- 2) Gerakan tarik menarik memperebutkan selimut diperlihatkan dengan melakukan gerakan tangan kiri berada didepan dan tangan kanan berada di belakang sejajar dengan siku tangan kiri, ekspresi yang dimunculkan seakan akan menarik beban yang berat.



Gambar 4.3 gerakan menarik selimut

- 3) Berpakaian dalam berpantomim dilakukan dengan membuka dan memakai pakaian sama hal dengan kehidupan kita sehari hari hanya dalam berpantomim cara berpakaian dibuat atau mengimajinasikan seolah olah sedang berpakaian dibuat dengan gerakan maknawi(gerak

yang mengandung arti yang jelas) serta gerakannya dibuat berlebihan(*slow motion*)

- 4) Gerakan membuka pintu seolah olah kita sedang menggenggam gagang pintu dan menekan udara dengan tangan, sebaliknya menutup pintu dengan gerakan yang sama seperti membuka.
- 5) gerakan mandi, gerakan yang pertama adalah membuka keran air menggunakan tangan kanan, kemudian gerakan tangan mengambil air dengan menggunakan gayung untuk membasahi tubuh, kemudian gerakan mengambil sabun lalu gerakan menggosok seluruh badan. Semua gerakan ini dibuat sedemikian halusya dan dibuat berlebihan(*slow motion*) seperti dalam berpantonim aslinya.
- 6) Mengintip, gerakan tangan menempel pada dinding seolah olah seperti memanjat sebuah dinding dengan jari tangan yang melebar di kedua sisinya dan kepala di dorong ke depan untuk mengintip dengan gerakan halus dan berlebihan(*slow motion*).



Gambar 4.4 gerakan pantomim

- 7) Gerakan handuk terlepas, posisi kaki membentuk huruf v dan tangan kanan menutup mulut sambil kepala digerakan ke kiri dan ke kanan, tangan kiri menutup bagian bawah kemudian tergesa-gesa mengambil handuk dan berlari ke kamar tentunya dengan gerakan yang halus dan berlebihan(slow mation)
- 8) Mengatur buku dengan mengerakan kedua tangan ke arah buku dan mengesernya ke samping.
- 9) Mengatur ruangan tamu mulai dari menyapu, mengepel dan menata ruangan tamu. Gerakan pantomim yang ditampilkan sama seperti gerakan yang aslinya tetapi dibuat halus dan berlebihan(slow mation)



Gambar 4.5 Gerakan Menyapu